



BRMP
ANEKA KACANG



Varietas Unggul Sebagai Upaya Menekan Impor Kedelai



Penulis
Dr. Ir. Titik Sundari, M.P.

Indonesia saat ini masih bergantung pada impor kedelai lebih dari 50% kebutuhan nasional. Kementerian Pertanian melalui BRMP Aneka Kacang merakit varietas unggul berbiji super besar, dan potensi hasil tinggi untuk mendukung swasembada pangan.

Fakta Kedelai

Gold from The Soil

Bahan Pangan

Kedelai yang kaya protein digunakan sebagai pangan seperti tempe, tahu, kecap, tauco, snack, minyak nabati, dan penopang pangan nasional.

Bahan Pakan Ternak

Dapat digunakan sebagai penyediaan nutrisi penting bagi ternak yang murah, dengan memanfaatkan sisa hasil olahan kedelai (brangkasan, kulit, biji)

Energi dan Industri

Kedelai dimanfaatkan sebagai bahan baku energi dan industri berkelanjutan, seperti bio diesel, sabun, lilin, emulsifier industri kertas, soy ink, dan kemasan ramah lingkungan

Kesuburan Tanah

Bermanfaat bagi tanah karena kemampuannya mengikat nitrogen melalui bintil akar, dan dapat memperbaiki struktur tanah

Galur kedelai
Migo AL 1-89



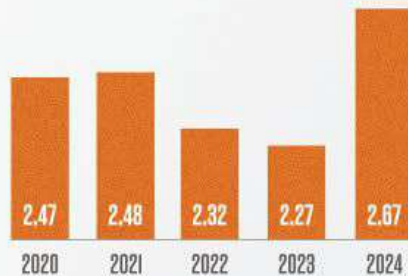
Pertanian Bekerja Sepenuh Hati
anekakacang.brmp.pertanian.go.id

@brmpAnekaKacang

BerAKHLAK
BerAKHLAK adalah komitmen pemerintah untuk mewujudkan Indonesia yang lebih maju dan sejahtera

#bangga
melayani bangsa

Kondisi Saat Ini, Impor Masih Tinggi



<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAxNSMx/imporkedelai-menurut-negara-asal-utama--2017-2024.html>

Tren impor kedelai dalam 5 tahun terakhir yaitu 2020-2024 menunjukkan tingkat ketergantungan yang kian genting. Meski sempat mencatatkan penurunan pada 2022 (2,32 juta ton) dan 2023 (2,27 juta ton), volume impor pada 2024 kembali melonjak drastis

\$1,15 milyar USD

atau setara

Rp15 triliun rupiah

per tahun jumlah uang yang dikeluarkan Indonesia untuk mengimpor kedelai dari negara lain, mengakibatkan dampak buruk pada sektor pertanian kedelai dan ekonomi dalam negeri.

- ➔ Volatilitas harga olahan kedelai yang merugikan konsumen kelas bawah
- ➔ Menggerus devisa dan kerentanan inflasi jika mata uang rupiah mengalami depresiasi
- ➔ Petani kedelai dalam negeri kehilangan minat tanam

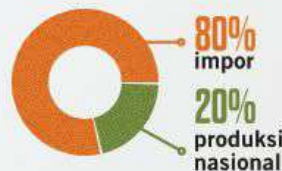
Pertumbuhan produksi kedelai nasional turun rata-rata

15,54%

per tahun dalam 5 tahun terakhir

Anonim, 2022. Penyebab ketergantungan Indonesia terhadap impor kedelai. Industri dan Pembangunan Budget Issue Brief. 02(03):1-2

Senjang antara kebutuhan dan produksi dalam negeri



Kebutuhan kedelai dalam negeri dialokasikan untuk



Dampak Swasembada Kedelai

Swasembada kedelai bukan sekadar menekan angka impor, melainkan strategi krusial untuk menahan devisa negara agar ekonomi berputar di dalam negeri yang menciptakan *multiplier effect* terutama bagi perekonomian di desa.

- ➕ Peningkatan nilai tukar petani mendorong kemampuan belanja di desa, serta menghidupkan usaha kecil seperti warung dan pasar desa secara masif
- ➕ Memacu industri penangkaran benih, pupuk, olahan kedelai, serta pakan ternak karena permintaan yang tinggi
- ➕ Menumbuhkan sektor industri modernisasi pertanian yang mendukung efisiensi usaha tani, seperti pada usaha alsintan, bengkel, serta logistik
- ➕ Terciptanya lapangan kerja yang luas dan regenerasi petani-petani muda di desa
- ➕ Mendukung program Asta Cita yaitu kemandirian pangan → Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mendorong penggunaan bahan pangan domestik
- ➕ Pengurangan kebocoran devisa negara ke luar negeri, serta potensi peningkatan pendapatan negara melalui pajak



Pertanian Bekerja Sepenuh Hati
anekakacang.brmp.pertanian.go.id






 @brmpAnekaKacang

BerAKHLAK
 BerAKHLAK adalah komitmen pemerintah untuk mewujudkan Indonesia yang berkeadilan dan berkeadilan.

#bangga
 melayani bangsa

1918's **154** 2022's
 varietas kedelai
 yang telah dilepas
 dari 1918—2022

89% Kementan/ BRMP

11% Lembaga lain



93% menyukai kedelai kulit kuning dan biji besar

Pasar domestik memiliki preferensi yang spesifik, 93% pengrajin tempe menyukai kedelai berkulit kuning dan berbiji besar, karena dapat menghasilkan tempe dengan warna cerah dan volume yang besar (Krisdiana, 2005).

Krisdiana, R. 2005. Preferensi Industri Tahu dan Tempe dalam Menggunakan Bahan Baku Kedelai di Jawa Timur. Malang: Balitkabi.



Perbandingan Varietas Kedelai



 Calon varietas
Migo AL 1-89



 **Dega 1**



 **Osoya 2**



 **Impor**

Potensi hasil

4,37 ton/ha

3,82 ton/ha

3,54 ton/ha

3,5 metrik ton/ha

Umur

± 92 hst

± 71 hst

± 78 hst

± 100—130 hst

Kadar protein

33,91% BK

37,78% BK

38,19% BK

34,00% BK

Bobot/ 100 biji

± 14,83 gr

± 22,98 gr

± 23,50 gr

± 14,00 gr

Non GMO

Non GMO

Non GMO

GMO

Keberadaan varietas unggul kedelai hasil perakitan dalam negeri membuka peluang besar untuk swasembada.

BRMP Aneka Kacang melakukan perakitan varietas unggul kedelai yang telah menghasilkan galur-galur harapan kedelai dengan potensi hasil tinggi, berukuran biji super besar, dengan bobot ≥ 30 gr/100 biji bahkan mencapai ≥ 40 gr/100 biji. Galur-galur tersebut saat ini memasuki tahap uji daya hasil lanjutan.

Dengan tersedianya varietas unggul kedelai dengan produktivitas tinggi dan sesuai dengan preferensi pengguna diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap kedelai impor.

